

Application Of The Problem Based Learning Model To Improve Students' Learning Outcomes Class V SD Negeri Kalijaran 02 In Science Courses Academic Year 2021/2022

Umi Indaryati

SD Negeri Kalijaran 02
indaryati4@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research is motivated by the results of observations from researchers in the form of low student learning outcomes for science subjects with many students whose scores are below the KKM with observations from 12 students the number of students in class V, only 3 children who complete above the KKM (25 %) and there are 9 children (75%) with scores below the KKM. Observing the above, it is necessary to improve and renew various learning models in order to achieve learning objectives. One of the innovative learning models is the Problem Based Learning model. This model is one of the approaches used to stimulate students' higher-order thinking in real-world problem-oriented situations, including learning how to learn. This research method is classroom action research with the research subjects being fifth grade students at SDN Kalijaran 02 in 2020/2021. The action was carried out in 2 cycles. Based on the results of the analysis obtained the average value of student learning outcomes from 73 in the first cycle to 85 in the second cycle. The percentage of classical learning completeness also increased from the first cycle which reached 45% to 80% in the second cycle. So application of the Problem Based Learning learning model can improve science learning for fifth grade students at SDN Kalijaran 02, Cilacap Regency.

Keywords: Model Pembelajaran BPL, hasil belajar, IPA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dari peneliti yaitu berupa rendahnya nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dengan banyaknya siswa yang nilainya dibawah KKM dengan hasil pengamatan dari 12 siswa jumlah peserta didik di kelas V, hanya 3 anak yang tuntas di atas KKM (25%) dan ada 9 anak (75%) dengan nilai di bawah KKM. Mencermati hal di atas perlu adanya perbaikan dan pembaharuan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif salah satunya yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Model ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar." Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Kalijaran 02 tahun 2020/2021. Tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 73 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal pun meningkat dari siklus I yang mencapai 45% menjadi 80% di siklus II. Jadi penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pembelajaran IPA peserta didik kelas V SDN Kalijaran 02 Kabupaten Cilacap.

Kata kunci: Model Pembelajaran PBL, hasil belajar, IPA



PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dirancang oleh guru harus dapat melatih keaktifan peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan peserta didik dituntut dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran. Guru harus jeli dalam memilih metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi dalam pembelajaran akan memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar yang dapat berimbas pada hasil belajar peserta didik di kelas.

Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan di sekolah. Seperti observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Kalijaran 02 khususnya muatan pelajaran IPA diperoleh informasi hasil ulangan masih rendah atau di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dari 12 jumlah peserta didik di kelas V, hanya 3 anak yang tuntas di atas KKM (25%) dan ada 9 anak (75%) dengan nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung berkesan kaku dan didominasi oleh guru atau kurangnya penerapan metode yang bervariasi.

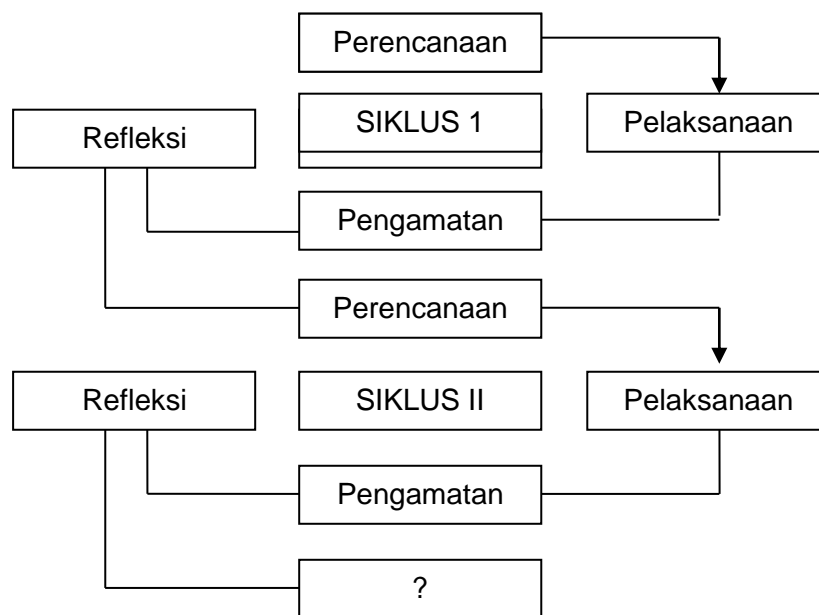
Dalam proses pembelajaran IPA, keaktifan siswa merupakan inti dari pola belajar. guru harus mampu menghubungkan materi pembelajaran IPA dengan lingkungan agar siswa dapat menerapkan materi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan tertatik untuk mempelajarinya karena manfaatnya. Melihat pembelajaran yang lebih berpusat guru (teacher centered) maka keaktifan siswa yang diharapkan belum tercapai. Penerapan metode ceramah digunakan karena alasannya simpel dan ekoomis waktu/biaya, serta memudahkan guru untuk mengontrol keadaan kelas.

Ada beberapa penelitian tindakan kelas mengenai model pembelajaran Problem Based Learning yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain yaitu yang berjudul "Penggunaan Model Probem Based Learning (PBL) untuk untuk Meningkatkan Hasil belajar pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman." Disusun oleh Lala Nurkamila (2017), mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, Bandung

Mencermati hal di atas perlu adanya perbaikan dan pembaharuan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan). Salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012: 241) menyatakan, "Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar." Berpedoman uraian diatas, peneliti terinspirasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Kalijaran 02 Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan tiap pertemuan dilakukan dalam 2 jp (2x35 menit) yaitu 70 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbentuk rangkaian suatu siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan itu merupakan rangkaian siklus penelitian yang harus dilakukan secara runtut. Adapun bagan prosedur PTK sebagai berikut (Arikunto, 2007: 16) :



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Kalijaran 02 dengan jumlah siswa 12 orang , terdiri dari 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data meliputi tes evaluasi. Analisis data yang digunakan adalah untuk menentukan nilai akhir hasil belajar, rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

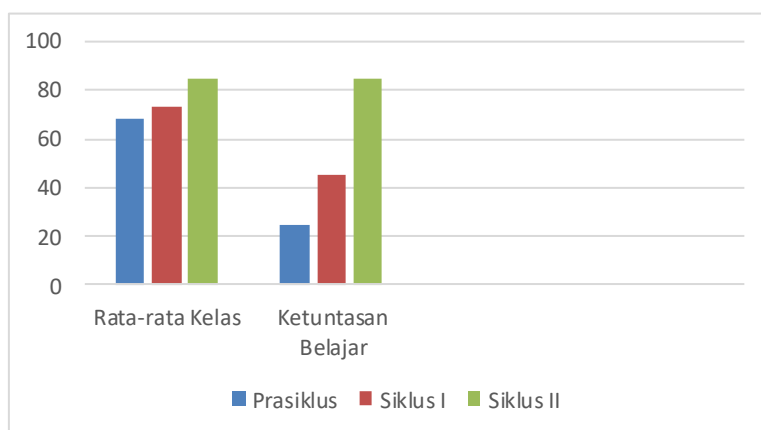
Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia dan Fungsinya di kelas V SDN Kalijaran 02 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil belajar		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Agus Rahmadhani	40	50	65
2.	Ayra Najwa Anna	90	100	100
3.	Dahlia Pratiwi	60	60	80
4.	Fathan Firuz Dwi Satrio	70	60	90
5.	Galfiyo Aldemas A	50	60	80
6.	Lupita Haya Pangestu	60	60	80
7.	Malihah Syatirah Husna	70	85	100
8.	Queen Charity F.W	70	80	90
9.	Siti Maghfiroh	100	100	100

10.	Wahita Helgiana	70	60	80
11.	Rafli Ataya Gatfan	40	50	60
12.	Isnaeni Nur Avivah	90	100	100
	Jumlah	810	865	1025
	Rata-rata Kelas	68	73	85

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas setiap tindakan mengalami peningkatan. Agar lebih jelas dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar

Gambaran hasil kemampuan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dapat dilihat data tes evaluasi peserta didik yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Kelas Setiap Tes

Pelaksanaan Tes	Rata-rata Skor Tes
Pra Siklus	68
Siklus I	73
Siklus II	85

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian. Kemudian dilaksanakan tindakan di siklus selanjutnya, pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan dengan baik. Ketercapaian ini menunjukkan bahwa penerepan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan pada Manusia dan Fungsinya yang dilaksanakan telah mengalami keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perolehan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 68 dengan peserta didik yang memenuhi KKM berjumlah 3 anak. Nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai 75, karena masih ada 9 anak yang belum memenuhi KKM. Persentase ketuntasan belajar diperoleh sebesar 25%, padahal indikator keberhasilan ini minimal 75%. Kemudian diadakan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, nilai rata-rata kelas mencapai 73 dengan peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 5 anak dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 45%. Hasil ini mulai ada peningkatan dari sebelumnya, namun belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan. Pada

siklus II perolehan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12 menjadi 85 dengan jumlah peserta didik yang tuntas KKM menjadi 10 anak, dan persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat 25% menjadi 80%. Hasil yang dicapai ini sepenuhnya sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan baik sehingga dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dalam pembelajaran model Problem Based Learning, peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 anak dengan kemampuan anggota yang heterogen, guru membagikan LKPD kegiatan pada masing-masing kelompok, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan LKPD yang dibagikan pada masing-masing kelompok. Guru memantau jalannya diskusi pada masing-masing kelompok.

Diskusi ini yang melatih peserta didik untuk menemukan pengetahuan/jawaban sendiri berdasarkan kerjasama dan saling bertukar pendapat antara anggota kelompok, serta melatih sikap toleransi dan dituntut untuk saling membantu ketika ada anggota yang mengalami kesusahan dalam memahami materi. Setelah proses diskusi ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berbicaranya dengan menyampaikan hasil jawaban diskusi di depan teman-teman kelasnya.

SIMPULAN

Simpulan memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Kalijaran 02 Desa Kalijaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan baik dan benar. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPA, siswa yang awalnya kurang menyukai muatan pelajaran IPA karena merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti berubah menjadi muatan pelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Guru juga dimudahkan dalam melaksanakan proses mengajar dan mengelola siswa di dalam kelas. Tindakan mengajar yang dilakukan guru dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Problem Based Learning memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan prestasi belajar IPA dapat ditingkatkan. Penyampaian materi yang kontekstual berkaitan dengan kehidupan nyata yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kebermaknaan muatan pelajaran IPA sehingga siswa termotivasi dan senang untuk mempelajari muatan pelajaran tersebut. Meningkatnya kemampuan berpikir peserta didik akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPA pada peserta didik.

Merujuk pada hasil penelitian dan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran atas terlaksananya model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan pada Manusia dan Fungsinya maupun untuk pembelajaran mata pelajaran lainnya. Siswa diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning serta selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memudahkan untuk memahami berbagai materi pelajaran.

Pihak sekolah juga sebaiknya mendukung pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning, baik sarana dan prasana yang dibutuhkan, serta reward bagi guru atas terlaksananya model pembelajaran ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah dicapai dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning akan meningkatkan pula kualitas dan mutu sekolah. Pihak sekolah perlu memberi motivasi kepada guru-guru kelas untuk lebih berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran lainnya yang menekankan keaktifan siswa peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. et al. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arends, R. 2008. Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar. Buku Dua. Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- BSNP. 2007. Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Deviantara, Reza. dkk. 2020. Buku pengayaan. Surakarta: Putra Nugraha
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haryono. 2013. Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan : Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Kepel Press.
- Huda, miftahul. (2011). Problem Based Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Munib, Achmad. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : Unnes Press.
- Najma, Siti. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Trbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nurkamila, Lala. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
- Poerwanti, E. et al. 2008. Aseesmen Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad. et al. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang : Unnes Press.
- Rohman. Arifin (2016) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar pada pembelajaran IPS Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia. Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriati, Amalia. et al. 2008. Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresfi : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Kencana.